

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

1. Penerapan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan

Selanjutnya data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, yang berbentuk data dokumentasi, data observasi dan data wawancara akan kami sajikan secara bersamaan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini akan dipaparkan temuan penelitian berdasarkan fokus yang telah diajukan dalam bab pertama.

- a. Tahap Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Pada dasarnya penerapan metode pembelajaran Nubdatul Bayan sudah banyak diterapkan di berbagai pesantren di Madura, khususnya di Kabupaten Pamekasan. Dengan penggunaan metode ini memungkinkan santri yang belajar kitab kuning memahami lebih cepat dibandingkan dengan metode biasa. Namun efektivitasnya dalam menguatkan kompetensi baca kitab kuning tergantung dari sejauh mana para ustadz memahami tata cara penerapannya dalam pembelajaran. Pemilihan metode Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al Azhar Toket Proppo Pamekasan tentunya didasarkan atas beberapa pertimbangan. Menurut

Kiyai Totoil Adiputro selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar Toket

Proppo Pamekasan Toket Proppo Pamekasan adalah:

“*Pertama*, karena tersedianya tenaga pendidik yang sudah terlatih yang merupakan guru tugas dari pondok pesantren Bata-Bata, sehingga membantu sekali dalam penerapan metode pembelajaran Nubdatul Bayan ini. *Kedua*, karena adanya kitab Nubdatul Bayan yang sangat praktis dan mudah dimengerti oleh santri, sehingga santri bisa dengan mudah untuk menghafal memahami materi-materi yang ada pada kitab Nubdatul Bayan”.<sup>1</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Kami Wahyudi dalam wawancara langsung:

“Yang menjadi pertimbangan sehingga memilih kitab Nubdatul Bayan menjadi metode pembelajaran adalah karena adanya ustadz yang sudah terlatih, menguasai serta paham dengan kitab Nubdatul Bayan, sehingga membantu dalam dalam penerapan dan cara agar santri lebih bisa faham terhadap isi kitab Nubdatul Bayan. Juga adanya kitab yang menjadi alat sebagai penunjang bagi pembelajara Nudatul Bayan di pondok ini”.<sup>2</sup>

Dari wawancara di atas maka, dapat disimpulkan bahwa tercetusnya seorang pengasuh di dalam memilih metode Nubdatul Bayan dalam penguatan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan yaitu, karena tersedianya tenaga pengajar yang sudah menguasai betul terhadap kitab Nubdatul Bayan. Juga adanya kitab Nubdatul Bayan yang sangat praktis dan mudah dipahami oleh santri untuk dijadikan alat dalam pembelajaran Nubdatul Bayan.

---

<sup>1</sup>Ahmad Totoil Adi Putro, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Tokep Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Oktober 2023)

<sup>2</sup> Kamsi Wahyudi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Oktober 2023)

**Gambar 4.1** Sertifikat ustadz yang telah wisuda Nubdatul Bayan



Gambar 4.1 menunjukkan sertifikat ustadz yang telah mengikuti wisuda Nubdatul Bayan. Sertifikat ini menjadi peguat bahwasanya ustadz yang mengajar metode Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan telah mahir dibidangnya yaitu sudah mengikuti wisuda Nubdatul Bayan.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan metode Nubdatul Bayan dalam menguatkan kompetensi baca kitab kuning di Ponpes Al Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz yang secara langsung mengajarkan metode Nubdatul Bayan, yaitu Umar Faruq mengatakan:

*“Pertama, sebelum saya memulai pelajaran metode pembelajaran Nubdatul Bayan ini, pertama saya menyuruh semua santri untuk membaca nadhom-nadhom yang ada di kitab Nubdatul Bayan. Tujuannya yaitu agar santri tidak lupa dan mudah menghafal terhadap Nadhom yang telah mereka hafalin*

serta mudah mengingat ketika diberikan pertanyaan. *Kedua*, santri disuruh untuk membaca doa, tujuannya agar apa yang mereka pelajari menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. *Ketiga*, saya membacakan materi yang ada pada kitab Nubdatul Bayan dengan disimak oleh santri. *Keempat*, saya menjelaskan materinya agar santri tau maksud dari yang saya baca”<sup>3</sup>.

Hal ini juga diakui oleh Moh. Homaidi, salah satu dari santri yang mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Sebagaimana wawancara berikut:

“Betul memang sebelum Ustadz memulai pelajaran metode pembelajaran Nubdatul Bayan beliau menyuruh saya dan teman-teman yang lain untuk membaca Nadhoman-Nadhoman yang ada di kitab Nubdatul Bayan. Manfaatnya bagi kami yaitu mudah untuk mengingat dan menghafalnya, serta ketika ada pertanyaan kami mudah untuk menjawabnya. Setelah itu kami membaca doa agar apa yang kami pelajari menjadi ilmu bermanfaat bagi kami dan mengharap barokahnya ilmu. Ketika sudah membaca doa, kami semua menyimak materi yang ustadz baca. Ustadz menerangkan materi yang sudah dibaca agar kami mudah faham terhadap materi tersebut”<sup>4</sup>.

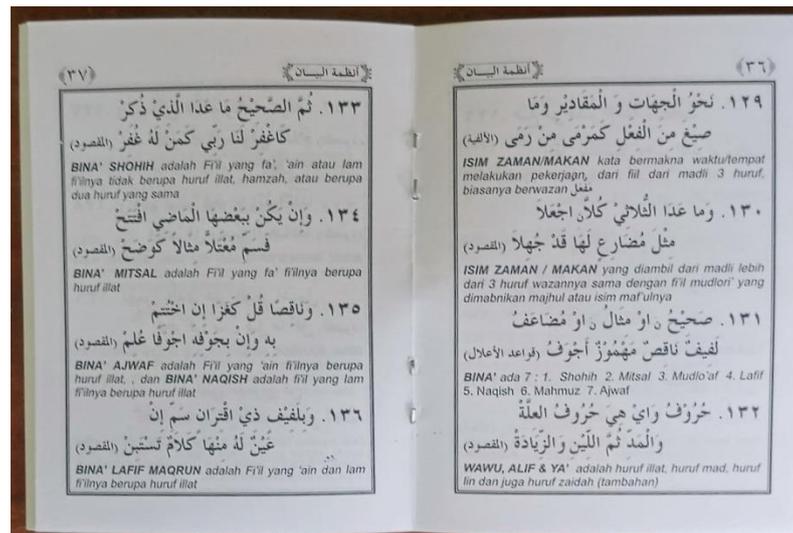
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran metode Nubdatul Bayan dimulai ustadz memberikan perintah oleh ustadz untuk membaca Nadhom-Nadhom yang ada pada kitab tersebut. Sehingga mereka mudah mengingat ketika mereka diberikan pertanyaan. Selanjutnya ustad menyuruh semua santri membaca doa bersama agar ilmu yang mereka dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan mendapatkan ilmu yang barokah. Setelah membaca doa ustadz membacakan materi dan didengarkan oleh santri, lalu ustadz menjelaskan materi yang telah dibacanya.

---

<sup>3</sup> Umar Faruq, Ustadz Pengajar Metode Nubdatul Bayan Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Oktober 2023)

<sup>4</sup> Moh. Homaidi, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Yang Mengikuti Kegiatan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023)

Gambar 4.2 Nadhom Nubdatul Bayan



Gambar 4.2 menunjukkan nadhoman Nubdatul Bayan yang dihafalkan dan disetorkan oleh santri yang ikut pembelajaran metode Nubdatul Bayan.

Terkait dengan penguatan kompetensi baca kitab kuning, secara teknis ustadz Umar Faruq mengemukakan:

“Untuk mendukung penguatan kompetensi baca kitab kuning di Ponpes Al-Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan adalah dengan sistim memulai dengan memerintahkan santri untuk menghafal nadhom-nadhom yang ada pada kitab Nubdatul Bayan. *Kedua*, santri menyeter hafalannya dengan disimak langsung oleh saya. *Ketiga*, saya memberikan pertanyaan kepada santri terkait hafalan yang mereka setorkan dan materi yang sudah saya sampaikan. *Keempat*, saya menyuruh santri untuk langsung praktik baca kitab, kitab yang saya gunakan adalah kitab *Fathul Qorib*”.<sup>5</sup>

Hal ini juga diakui oleh Rosid, salah satu dari santri yang mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Sebagaimana wawancara berikut:

<sup>5</sup> Umar Faruq, Ustadz Pengajar Metode Nubdatul Bayan Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Oktober 2023)

“iya, dalam pembelajaran metode Nubdatul Bayan ustadz menyuruh saya dan teman-teman untuk menghafal nadhom-nadhom yang ada pada kitab Nubdatul Bayan. Lalu setelah kami menghafal, kami diperintahkan untuk menyetorkan hafalan secara bergantian dengan disimak langsung oleh ustadz. Setelah menyetorkan hafalan kami diberikan pertanyaan oleh ustadz dan kami harus menjawabnya. Setelah tanya jawab kami diperintahkan untuk langsung praktek kedepan membaca kitab *Fathul Qorib* secara bergantian”.<sup>6</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam mendukung penguatan kompetensi baca kitab kuning. *Pertama*, dimulai dengan santri diperintahkan untuk menghafal nadhom-nadhom yang ada pada kitab Nubdatul Bayan. *Kedua*, santri diperintahkan oleh ustadz untuk menyetorkan hasil hafalannya. *Ketiga*, santri diberikan pertanyaan oleh ustadz untuk dijawabnya. *Keempat*, santri diperintahkan oleh ustadz untuk praktik langsung membaca kitab *Fathul Qorib* tujuannya agar supaya santri bisa mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran sebagai berikut:

Setelah saya melakukan observasi langsung, hasil temuan yang saya dapatkan di lapangan dari penerapan metode Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan yaitu: penerapan metode Nudatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar memang cukup efektif dan efisien, ustadz yang mengajarpun adalah tugas dari bata-bata yang sudah faham betul dengan kitab Nubdatul Bayan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran metode Nubdatul Bayan yaitu; pagi dari jam 04:30 sampai dengan jam 05:00 ini untuk kelas bawah. Sore dari jam 15:30 sampai 16:30 bagi santri kelas menengah. Jam 18:30 sampai 19:00 bagi santri kelas atas. Dalam penerapannya pertama santri disuruh membaca nadhoman yang ada di kitab Nubdatul Bayan dengan dilagukan oleh santri. Lalu membaca doa bersama, setelah itu ustadz menjelaskan materinya dengan didengarkan dan

---

<sup>6</sup> Rosid, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Yang Mengikuti Kegiatan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023)

disimak oleh santri. Lalu kemudian untuk penguatan kompetensi, pertama ustadz menyuruh mereka menghafal nadhoman-nadhoman yang ada pada kitab Nubdatul Bayan dipondoknya masing-masing. Kedua setelah waktu pembelajaran dimulai atau masuk kelas santri disuruh menyorkan hafalannya kedepan secara bergantian. Ketiga santri diberikan pertanyaan oleh ustadz mengenai materi yang telah ustadz jelaskan dan hafalan mereka yang telah disorkan. Keempat santri langsung disuruh membaca kitab kuning oleh ustadz untuk Pratik kitab yang digunakan kitab *Fathul Qorib*.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran Nubdatul Bayan yaitu atas pertimbangan: *pertama*, adanya ustadz yang memahami betul dan paham bagaimana cara mengaplikasikan kitab Nubdatul Bayan terhadap santri agar mereka mudah memahami dan mempelajarinya. *Kedua*, adanya kitab Nubdatul Bayan yang isinya sangat praktis dan mudah dipahami oleh santri.

Untuk implementasi metode Nubdatul Bayan di Ponpes Al Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yaitu: *pertama*, sebelum pelajaran dimulai santri diperintahkan untuk membaca nadhoman secara bersama. *Kedua*, semua santri membaca doa agar mereka mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. *Ketiga*, ustadz menjelaskan materi yang ada pada kitab Nubdatul Bayan dan semua santri menyimak apa yang ustadz terangkan

Dalam penguatan kompetensi terhadap metode pembelajaran Nubdatul Bayan adalah: *Pertama*, semua santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan diperintahkan menghafal Nadhom-Nadhom dan memahami materi yang ada pada kitab Nubdatul Bayan,

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan (05 Oktober 2023)

*kedua*, setelah santri sudah menghafal, mereka diperintahkan untuk menyetor hafalannya di waktu kegiatan pembelajaran dimulai. *Ketiga*, ustad memberikan pertanyaan kepada santri dan mereka menjawabnya. *Keempat*, santri diperintahkan untuk praktik membaca kitab kuning kedepan secara bergantian.

**Gambar 4.3** Kegiatan Santri praktik baca kitab kuning



Gambar 4.3 menunjukkan santri putra disaat praktik baca kitab kuning kepada ustadz. Praktik ini dilakukan setelah mereka sudah memberikan setoran kepada ustadz dan telah mendengarkan penjelasan yang telah ustadz jelaskan, setelahnya mereka langsung melakukan praktik baca kitab kuning secara bergantian. Tujuannya supaya mereka lebih mendalam lagi pemahamannya bagaimana cara baca kitab kuning sesuai petunjuk yang ada pada metode Nubdatul Bayan.

- b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Implementasi metode pembelajaran Nabdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di Ponpes Al Azhar Desa Toket

Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih menemui beberapa factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut ada yang sifatnya internal, dan ada juga yang bersifat eksternal.

Berikut penulis kemukakan beberapa hasil temuan penelitian terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Pondok pesantren Al-Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Kiyai Totoil Adiputro selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah mengatakan dalam wawancara langsung:

“Untuk faktor pendukung pada pembelajaran Nubdatul Bayan mempunyai dua faktor yaitu faktor internal dan juga eksternal. Faktor internalny adalah: pertama adanya minat santri untuk mengikuti kegiatan pebelajaran Nubdatul Bayan, ketika mereka mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan ini maka mereka akan mempunyai semangat dalam belajar ketika disuruh menghafal, menyeter, dan praktik baca kitab insya Allah mereka akan lewati dengan mudah. Kedua motivasi yang ada didalam diri mereka motivasi juga manjadi pandemen yang kuat di dalam mereka, ketika mereka mempunyai motivasi yang kuat maka seberat apapun rintangan yang mereka hadapi pasti akan mereka lalui. Untuk faktor eksternal pada pembelajaran Nubdatul Bayan yaitu adanya sarana dan prasarana yang ada pada pondok ini seperti kelas, bangku, media pembelajaran seperti kitab, proyektor dan laptop.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung terhadap implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan yaitu ada dua faktor internal dan faktor eksternal dari faktor internal yaitu: *Pertama*, adanya minat yang ada pada setiap santri untuk mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan. *Kedua*, adanya motivasi yang

---

<sup>8</sup> Ahmad Totoil Adi Putro, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Tokep Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023)

kuat dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan. Untuk faktor eksternalnya yang mendukung kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan adalah adanya sarana dan prasana yang ada pada Pondok Pesantren seperti adanya kelas, bangku, dan media pembelajaran seperti, kitab, proyektor dan laptop.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz Umar Faruq selaku Pembina metode Nubatul Bayan mengatakan dalam wawancara langsung:

“Seperti yang terjadi pada setiap proses pada umumnya, penerapan metode pembelajaran Nudatul Bayan terdapat faktor pendukung. “Salah satunya dari faktor pendukungnya adalah minat yang dimiliki oleh santri untuk mengikuti kegiatan pembelajarana metode Nubdatul bayan. Hal ini menjadi fondasi pertama bagi santri agar mereka semangat dalam belajar. Karena kebanyakan ketika santri tidak memiliki minat yang kuat akan menghambat dalam proses pembelajaran mereka. sebetulnya bukan hanya minat mas yang harus mereka miliki, tapi motivasi yang ada dalam diri mereka harus kuat sehingga ketika mereka menghafal, menyeter dan praktek mereka tidak merasa keberatan”.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang sangat signifikan terhadap proses belajar metode Nubdatul Bayan adalah minat yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya minat yang dimiliki oleh mereka maka ketika menghafal, menyeter hafalan serta praktek mereka tidak merasa keberatan.

---

<sup>9</sup> Umar Faruq, Ustadz Pengajar Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustad Ahmadi dalam wawancara langsung:

“untuk faktor pendukung dalam pembelajaran Nubdatul Bayan adalah yang pertama tentunya minat yang dimiliki oleh masing-masing santri, karena dengan adanya minat yang dimiliki oleh santri dalam proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. Yang kedua adanya motivasi yang ada pada santri-santri, ketika motivasi mereka kuat untuk lebih tau bagaimana cara membaca kitab kuning maka proses yang mereka jalani meskipun berat tidak akan dirasa berat, sehingga ini menjadi fondasi pertama yang harus dimiliki santri untuk bisa menjalani pembelajaran Nubdatul Bayan ini”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung yang harus dimiliki oleh santri adalah minat dan motivasi dalam diri mereka, karena ini merupakan fondasi yang kuat untuk mereka bisa mengikuti pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning.

Senada dengan yang disampaikan oleh ustad Kamsi Wahyudi dalam wawancara langsung sebagai berikut:

“Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Nudatul Bayan mulai dari minat yang dimiliki oleh masing-masing santri sehingga kegiatan pembelajaran metode Nubdatul Bayan terlaksana secara efektif dan efisien. Sarana dan juga prasana yang terdapat pada pondok pesantren Al-Azhar juga menjadi pendukung bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran metode Nubdatul Bayan, seperti ruang kelas, bangku, juga media pembelajaran serta penggunaan waktu yang tepat akan berpengaruh baik bagi santri.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmadi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

<sup>11</sup> Kamsi Wahyudi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

**Gambar 4.4** kegiatan disaat santri belajar metode Nubdatul Bayan



Gambar 4.4 menggambarkan aktivitas santri disaat belajar metode Nubdatul bayan serta kefokusannya dalam belajar, kegiatan ini berlangsung pada jam 15:30 setelah sholat asar dan santri yang belajar ini pilihan dari ustadz yang telah jilid 5 tujuannya agar yang jilid 5 ustadz bisa lebih bisa mengembangkan mereka dalam belajar metode Nubdatul Bayan.

Bukan hanya faktor pendukung yang ada kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan namun ada faktor penghambat pada kelancaran kegiatan pembelajaran Nudatul Bayan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Berikut peneliti kemukakan dari hasil wawancara langsung seperti yang dikatakan oleh Kiyai Totoil Adiputro selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah mengatakan dalam wawancara langsung:

“Untuk faktor penghambat dalam pembelajaran Nubdatul Bayan juga ada dua faktor pertama faktor internal yang kedua faktor eksternal. Pada faktor internalnya ada beberapa penghambat yaitu: *Pertama*, santri yang tidak siap dalam menyeter hafalan dan dalam praktik baca kitab, disebabkan mereka diwaktu menghafal

mereka kebanyakan lalai atau bisa banyak bercanda dan bermain bersama teman-temannya. *Kedua*, santri yang terlalu telalah saat kegiatan berlangsung seperti mereka mengantuk di dalam kelas tidak semangat untuk belajar, sehingga ini menjadi penghambat bagi keberlangsungan kegiatan. Untuk faktor eksternalnya yaitu waktu tidak begitu cukup atau bisa dikatakan kurang lama lah, waktu menjadi sangat penting juga dalam kegiatan pembelajaran apa lagi dalam pembelajaran Nubdatul Bayan ini”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan disebabkan oleh dari dua faktor terdiri dari dua faktor. *Pertama*, kesiapan santri, santri yang mengalami ketidak siapan yang baik maka akan mempegaruhi pada keefektifan dan keefesienan santri di dalam belajar seperti contoh mereka tidak siap dalam menyeto hafalan dan dalam praktik baca kitab. *Kedua*, kelelahan santri, kelelahan santri biasanya disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya istirahat atau kegiatan yang begitu padat. Saat santri lelah maka mereka akan mengantuk di dalam kelas, tidak semangat dalam belajar. Untuk faktor eksternalnya adalah waktu yang kurang dalam belajar di dalam kelas sehingga saat santri menyeter hafalan mereka tidak mencapai target atau saat praktik cuman beberapa santri saja yang kebagian.

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Umar Faruq dalam wawancara langsung:

“Untuk faktor penghambatnya adalah *pertama*, disebabkan oleh ketidak siapan santri saat ingin menyeter hafalan atau dalam praktik. *Kedua*, kelelahan santri saat berada di dalam kelas sehinga santri tak jarang sampai ketiduran atau tidak mempunyai semangat. *Ketiga*, waktu yang kurang dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Ahmad Totoil Adi Putro, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Tokep Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023)

sehingga santri merasa kurang ketika mau menyeter hafalan atau praktir, juga dalam memahami materi yang disampaikan”.<sup>13</sup>

Senada dengan yang sampaikan oleh Moh. Homaidi dalam wawancara langsung mengatakan:

“Hambatan ketika dalam kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan berlangsung yaitu *pertama*, ketidak siapan kami ketika ingin menyeter hafalan atau dalam praktik dikarenakan kami terlalu banyak mainnya ketimbang belajar di saat waktu istirahat. *Kedua*, kelelahan kami si saat pembelajaran berlangsung, contohnya merasa ngantuk dan tidak mempunyai gairah semangat dalam belajar. *Ketiga*, waktu yang tidak cukup saat pembelajaran berlangsung, sehingga terkadang di saat praktik waktunya tidak cukup atau ketika setoran hafalan dan juga ketika ustad menjelaskan materinya kami belum memahami tetapi waktunya sudah habis”.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan adalah adanya ketidak siapan santri saat ingin menyeter hafalan atau dalam saat ingin praktik baca kitab. Kelelahan santri saat di dalam kelas sehingga mereka mengalami rasa ngantuk dan tidak ada semangat saat ingin belajar. Waktu yang tidak cukup sehingga santri merasa kurang saat menyeter hafalan karena mereka kadang tidak mencapai target waktunya sudah habis juga begitu dengan saat mereka praktik baca kitab

Hambatan dalam penerapan metode pembelajaran Nabdatu Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di Ponpes Al Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat diatasi dengan berbagai solusi. Hasil temuan penelitian terkait dengan adanya solusi

---

<sup>13</sup> Umar Faruq, Ustadz Pengajar Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

<sup>14</sup> Moh.Homaidi, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Yang Mengikuti Kegiatan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

terhadap hambatan dari pelaksanaan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Ponpes Al Azhar Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

**Gambar 4.5** santri dihukum berdiri karena tidak siap menyettor hafalan



Gambar 4.5 menunjukkan santri yang tidak lengkap dalam menyettor hafalan. Mereka diberikan hukuman berdiri sambil menghafal, tujuannya agar mereka mendapatkan efek jera serta kedepannya supaya mereka memiliki kedisiplinan yang baik dalam menghafal dan belajar

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umar Faruq dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Nubdatul Bayan adalah: *pertama*, di saat santri tidak siap untuk menyettor hafalan atau praktek saya menyuruh untuk menghafal sambil berdiri sampai mereka betul-betul siap. *Kedua*, ketika mereka lelah dan mengantuk maka, saya

meyuruh untuk mengambil *wudhu* dengan batas waktu yang singkat agar tidak dijadikan kesempatan untuk lama di luar kelas. *Ketiga*, saya menyuruh mereka untuk praktek atau menyeter hafalan di saat jam belajar di pondok, dan menyuruh membaca kembali materi yang tidak mengerti dan memahaminya”.<sup>15</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz Ilham Wahyudi dalam wawancara langsung:

“tentunya dalam mengatasi solusi dalam faktor penghambat pada pembelajaran Nubdatul Bayan yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang tidak siap dalam menyeter hafalan atau ketika mau praktek berupa mereka disuruh untuk berdiri sambil menghafal. Juga ketika santri mengatuk dan tidak memiliki semangat pada saat pembelajaran berlangsung maka ustadz menyuruh untuk mengambil *wudhu*. Untuk masalah waktu cara mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan waktu jam belajar pondok, santri disuruh untuk menyeter hafalannya kepada temannya secara bergantian dan untuk materi yang tidak dimengerti mereka disuruh membaca sendiri dan memahaminya”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajara metode Nubdatul Bayan di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah;

1. Ketika santri tidak siap untuk menyeter hafalan atau dalam praktek ustadz memberikan hukuman kepada mereka berupa di suruh menghafal sambil berdiri.
2. Ketika santri mengalami lelah di saat pembelajaran berlangsung merasa ngantuk atau tidak semangat maka, ustadz menyuruh untuk mengambil *wudhu* atau cuci muka agar mereka tidak mengatuk kembali dengan waktu yang berikan terbatas sehingga

---

<sup>15</sup> Umar Faruq, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

<sup>16</sup> Ilham Wayudi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Oktober 2023)

tidak dijadikan kesempatan oleh santri untuk bertenang-tenang di luar kelas.

3. Waktu yang tidak mencukupi untuk praktek, meyetor hafalan atau dalam memahami materi yang diterangkan ustadz menyuruh mereka agar praktek dan menyeter hafalan di saat waktu jam belajar pondok bersama dengan temannya secara bergantian. Untuk materi yang tidak dipahami ustadz menyuruh agar dibaca sendiri dan dipahami sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran sebagai berikut:

Setelah saya melakukan observasi langsung, hasil temuan yang saya dapatkan dilapangan dari penerapan metode Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan yaitu: bahwa dalam mendukung implementasi pembelajaran Nubdatul Bayan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu minat mereka dalam mengikuti kegiatan ini, karena mereka sangat semangat saat pembelajaran dimulai juga dalam menghafal dan praktik baca kitab. Juga motivasi mereka juga tinggi, ketika diamati meskipun dalam menghafal dan praktik baca kitab mereka kesulitan tetapi mereka berusaha sebisa mungkin agar mereka lebih bisa dalam membaca kitab kuning. Untuk faktor eksternalnya yang saya temukan adalah sarana dan prasarana yang memumpuni ketika mereka menjalani kegiatan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran Nubdatul Bayan. Faktor penghambat pada implementasi metode pembelajaran Nudatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar juga ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya juga dating dalam diri mereka seperti ketidak siapan mereka saat mereka mau nyetor hafalan karena tidak hafal sampai target serta kelelahan mereka mulai dari merasa ngantuk tidak semangat dalam belajar. Faktor eksternalnya yaitu waktu yang tidak cukup disaat mereka mereka belajar dalam kelas, menyeter hafalan, dan praktik baca kitab. Dan solusi dalam mengatasi hambatan ini juga ada beberapa cara yang dilakukan ustadz agar bisa efektif dan efisien. *Pertama*, ustadz memberikan hukuman bagi

santri yang tidak siap menyetor dan praktik, hukuman yang ustadz berikan yaitu santri disuruh untuk menghafal sambil berdiri. *Kedua*, bagi santri yang lelah seperti yang mengantuk dan tidak semangat dalam belajar, ustadz menyuruh untuk berwudhu atau mencuci muka ke kamar mandi agar mereka bugar kembali dan semangat kembali untuk belajar. Dari segi waktu yang kurang atau tidak cukup ustadz memerintahkan mereka agar menggunakan waktu jam belajar dipondok, mereka disuruh untuk menyetor hafalan kepada temannya secara bergantian, untuk materi yang tidak mengerti ustadz menyuruh membaca lagi dan memahaminya.<sup>17</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari semua wawancara di atas adalah bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan minat dan motivasi yang dimiliki santri untuk mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan. Minat dan motivasi menjadi fondasi pertama yang dimiliki oleh santri sehingga dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan dapat berjalan dengan baik dan benar. Sarana dan prasarana yang terdapat pada pondok pesantren juga menjadi faktor pendukung bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan.

Untuk faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah; *Pertama*, kesiapan santri yang belum matang saat mau menyetor hafalan atau praktek. *Kedua*, kelelahan santri di saat pembelajaran berlangsung

---

<sup>17</sup> Observasi Langsung Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan (15 Oktober 2023)

mengalami rasa ngantuk dan tidak memiliki semangat. *Ketiga*, waktu yang tidak cukup di saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi solusi dalam mengatasi penghamdat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah; *pertama*, santri yang tidak siap untuk menyeter hafalan dan praktek, ustadz memberikan hukuman dengan menyuruh mereka berdiri sambil menghafal. *Kedua*, santri yang mengalami lelah di saat pembelajaran berlangsung merasa ngantuk dan tidak memiliki gairah semangat, ustadz menyuruh untuk mengambil *wudhu* atau mencuci muka agar mereka semangat kembali tapi dengan waktu yang terbatas agar tidak dijadikan kesempatan untuk bertenang-tenang di luar kelas. *Ketiga*, waktu yang terbatas atau tidak cukup bagi santri untuk menyeter hafalan, praktek, dan untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz, ustadz menyuruh untuk memanfaatkan jam belajar pondok.

c. Dampak Dari Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning.

Implementasi metode Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan sangatlah mempunyai dampak yang signifikan terhadap meningkatnya pengetahuan santri tentang bagaimana mengetahui tatacara membaca kitab kuning, memahami Nahwu dan Shorrof sehingga santri mempunyai sikap gemar dalam membaca.

Berikut peneliti akan mengemukakan beberapa dari hasil temuan penelitian terkait dengan dampak dari implemementasi metode Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Seperti yang dikatakan oleh Kiyai Totoil Adiputro selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar adalah mengtakan dalam wawancara langsung:

“Untuk dampak yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran Nubdatul Bayan adalah: *Pertama*, meningkatnya pengetahuan santri tentang tata cara baca kitab kuning. *Kedua*, meningkatnya keterampilan mereka dalam membaca kitab kuning. *Ketiga*, tumbuhnya sikap gemar mereka dalam membaca kitab kuning. Saya sangat bersyukur alhamdulillah dengan adanya metode ini santri dalam dalam membaca kitab kuning semakin membaik dan mereka bisa mempelajari langsung dari kitab kuning. Dan bukan hanya itu namun lingkungan pesantren terasa semakin hidup akibat mereka lebih mandiri dalam belajar, santri semakin lebih kreatif dan lebih berkembang dalam berfikir. Ini merupakan perubahan yang cuup signifikan dibandingkan dengan sebelumnya”.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan metode Nubatul Bayan di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan yaitu: menumbuhkan hal positif dari diri santri seperti mereka lebih meningkat pengetahuannya dalam tata cara membaca kitab kuning, juga lebih meningkat keterampilannya dalam membaca kitab kuning, dan yang tidak kalah penting sikap gemar mereka dalam membaca kitab kuning semakin membaik.

Seperti yang dikatakan oleh ustad Kamsi Wahyudi dalam wawancara langsung sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ahmad Totoil Adi Putro, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Tokep Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023).

“Dampak dari adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan ini sangatlah baik sekali terhadap mutu pendidikan di pesantren ini. Karena dengan adanya metode Nubdatu Bayan yang dulunya banyak santri yang belum tahu baca kitab sekarang sudah agak lebih banyak yang tau membaca kitab, bukan hanya itu namun dengan adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan dampak terhadap pengetahuan membaca kitab kuning, menumnuhkan sikap gemar membaca kitab kuning dan keterampilan dalam membaca kitab kuning menjadi meningkat dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Dan harapan kami sebagai asatidz dan juga pengurus di pondok pesantren ini semoga kedepannya metode ini lebih membantu terhadap mutu pendidikan di pesantren dan menjadikan santri lebih istikomah dalam memperelajari kitab kuning”.<sup>19</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Sudur sebagai pengurus pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan dia mengatakan sebagai berikut:

“Adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan di pondok pesantren ini sangatlah membantu bagi santri yang dulunya banyak yang tidak faham cara membaca kitab kuning bahkan banyak yang tidak bisa membaca kitab kuning sekarang sudah mulai banyak yang bisa dan faham tentang tata bahasa arab, bahkan nahwu shorof yang mereka kuasai sudah mulai meningkat sehingga mereka sudah mulai bisa membaca kitab kuning. Bahkan adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan ini membantu meningkatnya pengetahuan mereka dalam membacakitab kuning hal ini merupakan perbuahan yang sangat signifikan bagi pendidikan pesantren ini”.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan sangatlah baik bagi mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Karena dengan adanya metode Nubdatul Bayan sudah banyak santri yang dulunya tidak bisa membaca kitab kuning atau yang tidak faham nahwu

---

<sup>19</sup> Kamsi Wahyudi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023)

<sup>20</sup> Sudur, Pengurus Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023)

shorof sekarang sudah mulai banyak yang bisa membaca kitab kuning dan sudah mulai tahu tentang nahwu shorof. Sehingga peningkatan bagi santri yang bisa membaca kitab kuning lebih membaik dibandingkan sebelumnya. Bukan hanya santri yang bisa membaca kitab kuning, namun adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan juga meningkatkan pengetahuan santri dalam tata cara membaca kitab kuning, meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning dan menumbuhkan sikap gemar membacakitab kuning.

Setelah peneliti mencari dampak setelah penerapan metode Nubdatul Bayan, peneliti juga mencari peningkatan dari adanya penerapan metode Nubdatul Bayan yang ada di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Hal ini disampaikan langsung oleh oleh Kiyai Totoil Adiputro selaku pengasuh pondok pesantren Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah mengtakan dalam wawancara lansung:

Dulunya santri di sini minim pengetahuannya dalam membaca kitab kuning, namun setelah adanya penerapan metode Nubdatul Bayan maka santri semakin lebih dominan banyak yang tau membaca kitab kuning dibandingkan dulu. Mungkin pembelajaran yang mereka jalankan itu menyenangkan bagi mereka atau kitab Nubdatul Bayan itu mudah mereka pelajari. Juga peningkatannya yaitu diperoleh dari semakin tertarinya masyarakat sekitar untuk memondokkan anaknya disini.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari adanya perapan metode Nubdatul Bayan yaitu: semakin meningkatnya jumlah santri yang tau dalam membaca kitab kuning dibandingkan

---

<sup>21</sup> Ahmad Totoil Adi Putro, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Tokep Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

dengan sebelumnya. Serta adanya ketertarikan masyarakat sekitar untuk memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Hafidz santri yang mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan, dalam wawancara langsung mengatakan:

“Dulunya sebelum memakai metode Nubdatul Bayan santri bisa dikatakan minim yang tau baca kitab kuning, dikarenakan mereka sulit untuk memahami atau mungkin sulit dalam mempelajari dari metode sebelum Nubdatul Bayan ini. Namun setelah diterapkannya metode Nubdatul Bayan ini maka, santri lebih banyak yang tau baca kitab kuning dibandingkan sebelumnya”.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa adanya metode Nubdatul Bayan ini sangat membcanu sekali di dalam peningkatan santri dalam membaca kitab kuning, dikarenakan metode ini mudah dipahami oleh santri dan juga lebih dimengerti dibandingkan metode sebelumnya.

Hal ini dikuatkan dalam observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan:

Setelah saya melakukan obeservasi langsung di Pondok Pesantren Al-Azhar maka, saya menumkan bahwa dampak dari adanya metode Nubdatul Bayan yaitu adanya peningkatan santri dalam tata car abaca kitab kuning. Juga mereka mempunyai peningkatan keterampilan dalam membaca kitab kuning santri lebih bisa memahami terhadap isi dari kitab kuning yang dibacanya. Dan tertumbuhnya sikap gemar membaca kitab kuning dari santri, mereka lebih suka membaca kitab kuning karena sudah tau tata cara membacanya. Untuk peningkatan

---

<sup>22</sup> Hafidz, Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Yang Mengikuti Kegiatan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan, Wawancara Langung (15 Oktober 2023)

yang diperoleh dari adanya penerapan metode Nubdatul Bayan santri lebih banyak yang bisa membaca kitab kuning.<sup>23</sup>

Dari semua penjejelasan di atas peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa dampak dari adanya metode Nubdatul Bayan sangat memberikan hal positif baik bagi santri maupun bagi Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa dampk yang diperoleh untuk sanrti yaitu, mereka mempunya peningkatan pengetahuan tatacara membaca kita kuning. Santri juga mempunyai keterampilan yang baik dalam membaca kitab kuning dan sikap gemar dalam membaca kitab kuning juga diperoleh bagi mereka setelah adanya metode Nubdatul Bayan.

Dalam peningkatan yang didapat setelah adanya metode Nubdatul Bayan yaitu: santri yang dulunya tidak banyak yang tau membaca kitab kuning sekarang mereka lebih dominan banyak yang tau dalam membaca kitab kuning. Penigkatan bagi mutu pendidikan pesantren adanya adanya ketertarikan dari masyarakat untuk memondokkan anaknya.

**Gambar 4.6** kegiatan santri dalam membaca kitab kuing



---

<sup>23</sup> Observasi Langsung Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan (17 Oktober 2023)

Gambar 4.6 menunjukkan aktifitas kajian kitab kuning yang diadakan setiap malam jumat oleh santri yang sudah bisa membaca kitab kuning, mereka saling diskusi untuk memperkuat pemahaman mereka dan meperkuat ilmunya.

Dalam bab ini temuan penelitian adalah pemadatan dari apa yang telah dibahas dalam paparan data. Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas untuk setiap fokus penelitian, akan kami sajikan sebagai berikut:

a. Implementasi Metode Pembelejaraan Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

1. Pertimbangan atas implementasi metode pembelajaran di Ponpes Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah:

- a) tersedianya tenaga pengajar yang sudah menguasai betul terhadap kitab Nubdatul Bayan.
- b) Adanya kitab Nubdatul Bayan yang sangat praktis dan mudah dipahami oleh santri untuk dijadikan alat dalam pembelajaran Nubdatul Bayan.

2. Dalam penerapan metode Nubdatul bayan di Pondok Pesantre Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai santri diperintahakan membaca nadhoman yang ada di kitab Nubdatul Bayan secara bersamaan.
- b) Membaca doa bersama.
- c) Ustadz menjelaskan materi.

3. Dalam penguatan kompetensi santri dalam pembelajaran Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah:

- a) Santri disuruh menghafal.
- b) Santri disuruh menyetor hafalannya secara bergantian kepada ustadz.
- c) Tanya jawab yang dilakukan ustadz kepada santri.
- d) Praktik membaca kitab kuning.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implemetasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

1. Faktor pendukung terhadap penerapan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Ponpes Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah;

a. Faktor Internal

1) Minat Siswa/Santri

Minat yang dimiliki oleh santri menjadi faktor pendukung agar santri ketika belajar mereka bisa memahami dengan baik materi yang terangkan oleh ustadz.

2) Motivasi Siswa/Santri

Motivasi yang dimiliki oleh santri juga menjadi faktor pendukung yang baik agar mereka di dalam mengikuti pembelajaran dapat merespon dengan baik apa yang menjadi beban bagi mereka.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi penunjang yang baik bagi keberlangsungan pembelajaran.

2. Faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah;

a. Faktor Internal

1) Kesiapan Santri

Kesiapan santri yang baik maka mereka akan memberikan respon yang baik dengan keadaan yang mereka hadapi sebaliknya kesiapan mereka yang kurang baik dapat menyebabkan pemberian respon mereka tidak baik atau bisa dikatakan mereka malas dalam belajar

2) Kelelahan Santri

Ketika santri merasa lelah di saat pembelajaran berlangsung mereka merasa ngantuk tidak memiliki semangat dalam belajar akan menjadi penghambat bagi pembelajaran yang mereka jalankan.

b. Faktor Eksternal

1) Waktu

Waktu yang terbatas akan menjadi faktor penghambat bagi pembelajaran Nubdatul Bayan, karena santri terkadang

kurang cukup untuk menyeter hafalan, praktek dan memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz.

3. Solusi dalam mengatasi penghamdat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah;

a. Faktor Internal

- 1) Santri yang tidak siap untuk menyeter hafalan atau dalam praktek ustadz memberikan hukuman kepada mereka berupa di suruh menghafal sambil berdiri.
- 2) Ketika santri mengalami lelah di saat pembelajaran berlangsung merasa ngantuk atau tidak semangat dalam belajar maka, ustadz menyuruh untuk mengambil *wudhu* atau cuci muka agar mereka tidak mengatuk kembali dengan waktu yang berikan terbatas sehingga tidak dijadikan kesempatan oleh santri untuk bertenang-tenang di luar kelas.

b. Faktor Eksternal

- 1) Waktu yang tidak mencukupi untuk praktek, menyeter hafalan atau dalam memahami materi yang diterangkan ustadz menyuruh mereka agar praktek dan menyeter hafalan di saat waktu jam belajar pondok bersama dengan temannya secara bergantian. untuk materi yang tidak dipahami ustadz menyuruh agar dibaca sendiri dan dipahami sendiri.

c. Dampak Dari Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

1. Dampak dari adanya implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan sangatlah baik bagi mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah:

- a) Meningkatnya santri tentang tata cara membaca kitab kuning.
- b) Meningkatnya keterampilan pada santri dalam membaca kitab kuning.
- c) Menumbuhkan sikap gemar membaca kitab kuning.

2. Peningkatan dari adanya penerapan metode Nubdatul Bayan di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah:

- a) Santri yang tau membaca kitab kuning lebih banyak dari pada yang dulu.
- b) Adanya ketertarikan masyarakat untuk memondokkan anaknya.

## **B. PEMBAHASAN**

1. Penerapan Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Pertimbangan atas implementasi metode pembelajaran di Ponpes Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan tersedianya tenaga pendidik yang sudah terlatih dan yang kedua tersedianya literatur yang mendukung terhadap penerapan metode tersebut. Juga adanya kitab Nubdatul Bayan yang menjadi media pembelajaran bagi santri. Peningkatan pengetahuan baca

kitab kuning sangatlah menjadi pengaruh yang baik bagi peserta didi/santri itu sendiri. Dalam membaca kitab kuning perlu juga adanya meningkatkan sebuah pengetahuan, agar nantinya peserta didik/santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar.<sup>24</sup> Implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan difokuskan untuk mengidentifikasi teks bahasa arab dalam hal kedudukan dan fungsi kedudukannya. Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bagaimana pendidik memahami kedudukan metode sebagai sebuah komponen yang ikut andil begi keberhasilan belajar mengajar.<sup>25</sup>

Dalam penerapan motode Nubdatul Bayan para ustadz berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya. Proses pembelajaran dalam sebuah pendidikan dilaksanakan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.<sup>26</sup> Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz, santri diperintah membaca nadhoman secara bersama, santri juga membaca doa sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah itu ustadz menjelaskan materi yang ada pada kitab Nubdatul Bayan.

Penguatan kompetensi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan ustadz menerapkan beberapa metode yang sudah biasa diterapkan bahkan metode ini hamper semua pondok pesantren

---

<sup>24</sup> Syamsuri, Andini Nur Adiva Yamin, *“Pengaruh Metode Mangji Tundang Dalam Peningkatan Pengetahuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Di Mas As’adiyah Putri Pusat Sengkang”*, Jurnal 12, no.1 (Januari-Juni 2023),15

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 72

<sup>26</sup> Zainal Aqid, *“Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*, (Bandung, CV Yrama Widya, 2009),17

menerapkan. Berikut ini beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Nubdatul Bayan:

a) Hafalan

Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan bahwasanya pada pembelajaran Nubdatul Bayan ustadz memerintahkan agar santri menghafal nadhoman yang ada pada kitab Nubdatul Bayan. Metode hafalan adalah salah satu teknik yang digunakan oleh guru/pendidik untuk menyerukan kepada siswa/peserta didik untuk menghafal kalimat ataupun kaidah yang ada pada kitab.<sup>27</sup>

b) Sorogan

Pada temuan yang ditemukan di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab, santri diperintahkan untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz secara bergantian agar santri tidak lupa dengan apa yang mereka hafalkan. Metode sorogan juga dikatakan metode pembelajaran yang bersifat individu dengan cara santri disuruh meyetorkan kepada ustadz secara satu-persatu dan membaca kitabnya, setelah itu santri disuruh menerjemahkan dan menerangkan isi dari kandungan kiab tersebut secara bergiliran.<sup>28</sup>

c) Tanya jawab

---

<sup>27</sup> Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Sunan Drajad Banarwati Lamongan", *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no.2 Desember 2021, 92.

<sup>28</sup> Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Literasi*, 5, no.2, Desember 2014, 175.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan ditemukan bahwa dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning setelah santri meyetorkan hafalan ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atas materi yang mereka sudah hafalkan. Metode tanya jawab adalah metode yang menekankan pada cara penyampaian materi oleh pendidik/ustadz dengan cara menunjukkan pertanyaan kepada peserta didik/santri dan peserta didik/santri nantinya yang akan menjawab sesuai dengan apa yang telah diajarkan.<sup>29</sup>

#### d) Praktik

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan dapat ditemukan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning ustadz memerintahkan santri langsung membaca kitab kuning, tujuannya agar apa yang santri pelajari dapat dipraktikkan secara langsung. Lalaran adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengulang hafalan yang telah dihafal oleh siswa/peserta didik. Cara ini sangat signifikan dalam memperkuat hafalan siswa/peserta didik, selain untuk memperkuat hafalan siswa/peserta didik metode ini juga termasuk dalam tahapan praktik membaca kitab kuning.<sup>30</sup>

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Impelementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Di dalam sebuah kegiatan pembelajaran, tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya factor-faktor yang akan mempengaruhi keberlangsungan sebuah kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya kita akan

---

<sup>29</sup>Ibd,53

<sup>30</sup> Ilan Ilyas, dkk, "*metode pembelajaran kitab kuning di pesantren al-azhar*", Jurnal Lebah, 13, no.2, Maret 2020, 72.

banyak menemukan faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dan pendukung untuk pencapaian pembelajaran. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan:

Faktor pendukung terhadap penerapan metode pembelajaran Nubdatul Bayan di Ponpes Al Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah; adanya minat dan motivasi yang dimiliki santri untuk mengikuti kegiatan metode pembelajaran Nubdatul Bayan. Minat dan motivasi menjadi fondasi pertama yang dimiliki oleh santri, sehingga dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan dapat berjalan dengan baik dan benar. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.<sup>31</sup>

Adanya suasana belajar yang interaktif hal ini terlihat adanya kesemarak dan keaktifan dari santriwan dan santriwati pada saat mengikuti pelajaran baca kitab kuning tersebut. Motivasi: dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya maka, dalam melaksanakan suatu kegiatan apalagi pembelajaran ia tidak akan merasa keberatan. Motivasi yang tumbuh dari diri sendiri lebih baik dari motivasi yang sifatnya dari luar.<sup>32</sup>

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung bagi kegiatan pembelajaran Nubdatul Bayan seperti ruang kelas, bangku, serta media

---

<sup>31</sup> Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 57.

<sup>32</sup> Wahyu dkk, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI", Jurnal Unta, 7

pembelajaran seperti laptop dan proyektor. Dengan jumlah yang banyak dan bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus bisa memadai di dalam setiap kelas.<sup>33</sup>

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah; *pertama*, kesiapan yang dimiliki santri, ketika santri memiliki kesiapan yang matang maka mereka akan mempunyai respon yang baik di saat pembelajaran berlangsung. Santri akan lebih siap untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawab mereka seperti ketika disuruh untuk menghafal ataupun mereka langsung merespon dengan baik apa yang di suruh oleh guru. Kesiapan itu timbulnya dari dalam diri seseorang biasanya kesiapan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan adalah kesiapan dalam melaksanakan kecakapan.<sup>34</sup>

*Kedua*, kelelahan yang dimiliki oleh santri, ketika santri merasa lelah di saat pembelajaran berlangsung maka, mereka akan mengalami rasa ngantuk dan tidak semangat untuk belajar. Sehingga akan menjadi faktor penghambat bagi keefektifan dan keefesienan dalam pembelajaran. Rasa lelah akan menjadi faktor penghambat untuk santri merespon dengan baik materi yang diterangkan oleh guru/santri. Kelelahan pada santri baik itu kelelahan fisik ataupun psikis menjadi pengaruh bagi proses pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Slameto, “Belajaran Dan Faktor-Faktor.....69

<sup>34</sup> Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor.....59

<sup>35</sup> Ibd 59

*Ketiga*, faktor yang munculnya dari luar yaitu faktor waktu belajar, waktu belajar yang kurang akan mengurangi setoran hafalan santri juga dalam memahami dan menganalisis materi Nubdatul Bayan yang diterangkan oleh ustadz. Begitu juga dalam menyeter hafalan dan juga praktek baca kitab, sehingga mengalami ketidakpuasan dalam belajar. Oleh karena itu pembagian waktu yang baik akan berdampak positif bagi hasil belajar santri.<sup>36</sup>

Solusi dalam mengatasi penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan adalah; *pertama*, ketika santri tidak memiliki kesiapan pada saat setoran hafalan Nubdaul Bayan, atau ketika disuruh untuk praktek ustada akan memberikan hukuman kepada mereka dengan cara menghafal secara berdiri. Tujuannya agar santri tidak menganggap enteng dan memiliki keseriusan dalam belajar.

*Kedua*, santri yang merasa lelah di saat pembelajaran Nubdatul Bayan berlangsung, ustadz akan menyuruh mereka mengambil *wudhu* atau mencuci muka ke kamar mandi dengan memberikan batas waktu yang singkat sehingga santri tidak menjadikan kesempatan untuk bertenang-tenang di luar. Hal ini akan mengembalikan kekonsentrasian santri pada saat pembelajaran.

*Ketiga*, dalam masalah alokasi waktu yang kurang cukup untuk santri melakukan setoran hafalan, praktek baca kitab, dan kurang puas untuk memahami materi Nubdatul Bayan yang diterangkan oleh ustadz. Ustadz

---

<sup>36</sup> Ibd 59

menyuruh untuk menggunakan jam belajar pondok sebagai tambahan mereka dalam menyeter hafalan, praktek baca kitab. Namun hal ini dilakukan oleh teman mereka sendiri secara bergantian. Ustadz juga menyuruh mereka membaca kebalik materi yang telah diterangkan di kelas dan memahaminya sendiri.

### 3. Dampak Dari Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan.

Dampak dari adanya implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan sangatlah baik bagi mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Dengan adanya metode Nubdatul Bayan sudah banyak santri yang dulunya tidak bisa membaca kitab kuning atau yang tidak faham nahwu shorof sekarang sudah mulai banyak yang bisa membaca kitab kuning dan sudah mulai tahu tentang nahwu shorof. Sehingga peningkatan bagi santri yang bisa membaca kitab kuning lebih membaik dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan pengetahuan baca kitab kuning sangatlah menjadi pengaruh yang baik bagi peserta didik/santri itu sendiri. Dalam membaca kitab kuning perlu juga adanya meningkatkan sebuah pengetahuan, agar nantinya peserta didik/santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar.<sup>37</sup>

Dampak dari adanya implementasi metode pembelajaran Nubdatul Bayan dalam penguatan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren

---

<sup>37</sup> Syamsuri, Andini Nur Adiva Yamin, "*Pengaruh Metode Mangji.....*15

Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan, juga menjadi pemicu peningkatan pengetahuan santri dalam membaca kitab kuning, penguatan mereka menjadi meningkat dalam membaca kitab. Adanya metode pembelajaran Nubdatul Bayan juga meningkatkan pengetahuan santri dalam tata cara membaca kitab kuning, meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning dan menumbuhkan sikap gemar membaca kitab kuning sehingga santri bisa mencari pengetahuan lain dari kita-kitab kuning karangan ulama'-ulama' terdahulu.